



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* Bola Basket Melalui Media *Audiovisual*

Anangidris¹, Sungkowo², Prihatin Setiyaningsih³

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri
Semarang, Indonesia Semarang.

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Dipublikasikan

Keywords:
*Learning, penjas, Basketball,
Dribble, Variation*

Abstrak

Pembelajaran tidak selalu diterima dengan baik oleh siswa. Mereka cenderung kurang memahami dengan apa yang sudah dijelaskan. Dalam penelitian ini peneliti mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar *chest pass* menggunakan media *audiovisual* dalam permainan bola basket. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan 4 pertemuan. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Semarang yang berjumlah 32 siswa.

Data penelitian ini adalah data hasil belajar *chest pass* atas siswa, perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan kurikulum yang diperoleh dari dokumen yang dimiliki guru dan sekolah. Data dikumpulkan melalui tehnik tes praktik, dan dokumentasi foto.

Dari hasil analisa data diketahui bahwa, hasil belajar siswa sebelum diadakan tindakan dengan data awal nilai rata-rata siswa sebesar 70,07. Pada siklus I nilai rata-rata tes siswa mencapai rata - rata 71,15. Pada siklus II mencapai rata-rata 87,5. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 61,5% dan pada siklus II sebesar 92,30%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *audiovisual* dalam pembelajaran *chest pass* permainan bola basket pada siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Semarang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

© 2024 Universitas Negeri Semarang

□ Alamat korespondensi:
Gedung F104 Lantai 1 Pascasarjana Unnes
Kampus Bendan Ngisor, Gajahmungkur, Semarang,
50229E-mail: ppg@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bidang pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan tubuh, kesehatan, dan keterampilan motorik seseorang melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga. Tujuan utamanya untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, keterampilan serta memahami pentingnya gaya hidup aktif dan sehat. Pendidikan jasmani membuat siswa mempelajari berbagai konsep penting yang berkaitan dengan kesehatan jasmani, seperti pentingnya gerak, kebugaran, dan keselamatan. Pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani, permainan dan olah raga. Jadi, yang digunakan sebagai medium atau perantara disini adalah serangkaian aktivitas jasmani, permainan atau mungkin juga cabang olahraga. Melalui serangkaian inilah anak didik, dibina dan sekaligus dibentuk. Mubarak, M. A. ., Afrinaldi, R. ., & Siswanto, S. (2021).

Gerakan mendorong atau operan dalam bola basket ada beberapa macam antara lain, a) operan dada (chest pass), b) operan bawah (bounce pass), c) operan atas (overhead pass), d) operan samping (sidearm pass), e) operan baseball, dan f) operan kebelakang (behind the back pass) (Hal Wissel, 2000: 71).

Adapun kunci sukses melakukan operan dada dibagi menjadi 3 fase sebagai berikut: 1) fase persiapan, meliputi: a) lihat target, b) sikap berdiri yang seimbang, c) tangan sedikit dibelakang bola, d) posisi pergelangan tangan yang rileks, e) bola di depan dada, f) siku masuk/ rapat. 2) fase pelaksanaan, meliputi: a) lihat target, b) pandangan jauh atau menegoh sebelum operan, c) melangkah pada arah operan, d) rentangkan lutut, punggung, dan lengan, e) perkuat pergelangan tangan dan jari melalui bola, f) perkuat tangan yang lemah melalui bola, g) lepaskan bola dari jari tangan pertama dan kedua berurutan. 3) fase follow through (lanjutan), antara lain: a) lihat target, b) lengan direntangkan, c) telapak tangan menghadap kebawah, dan d) jari menunjuk pada target (Hal Wissel, 2000: 74).

Salah satu keterbatasan kemampuan guru, utamanya bagi guru pendidikan jasmani dalam mengajar adalah pada aspek menciptakan lingkungan yang kondusif, yang memungkinkan siswa berinteraksi, aktif bergerak dan senang mempelajari materi yang diajarkan. Perkiraan guru penjasorkes dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar cenderung monoton, tidak menarik dan membosankan sehingga peserta didik tidak

memiliki semangat dan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dampak dari permasalahan tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh pada tingkat kebugaran jasmani dan penguasaan keterampilan gerak peserta didik.

Ada beberapa faktor kesalahan yang dilakukan siswa atau atlet pemula saat melakukan operan dada (chest pass) antara lain: 1) tidak melihat arah target; 2) melakukan operan dengan tangan dominan; 3) operan kurang kuat (tidak sampai target); dan 4) operan tidak akurat (Hal Wissel, 2000: 75).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan pembelajaran yang kurang baik pada teknik chest pass yang dilakukan oleh para siswa. Meskipun chest pass adalah teknik yang paling mudah dilakukan dalam bola basket, ternyata hal ini tidak sepenuhnya dapat dipraktekkan dengan baik oleh siswa. Banyak passing yang meleset serta penguasaan kemampuan chest pass belum tepat dan maksimal. Menurut hasil wawancara bersama guru penjasorkes sebagai kolaborator bahwa selama ini guru belum memaksimalkan penggunaan media dalam mata pelajaran penjasorkes, padahal pembelajaran bola basket utamanya teknik chest pass membutuhkan media inovatif agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Azhar Arsyad (2011: 15) mengemukakan bahwa media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat baru, motivasi, rangsangan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Salah satunya yaitu penggunaan media audio. (Dr.Nana Sudjana & Drs. Ahmad Rivai, 7:2013).

Penggunaan media pada proses pembelajaran akan membantu keefektifan dan penyampaian pesan pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran chest pass adalah pembelajaran melalui media audiovisual. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar untuk mengganti peran guru sebagai sumber materi pembelajaran. Pada pembelajaran sebelumnya, guru yang mengajar selalu menjadikan dirinya sebagai sumber materi, atau sebagai contoh tanpa memanfaatkan media yang terdapat di sekolah.

Media audiovisual merupakan media yang sering digunakan pada pembelajaran non penjasorkes, contohnya biologi, seni rupa, dll. Oleh sebab itu penggunaan media audiovisual pada pembelajaran penjasorkes akan meningkatkan efektivitas materi, mudah dibuat, dan tidak membutuhkan banyak biaya. Dalam penelitian ini, setelah siswa mengganti bajunya dengan seragam olahraga, siswa disiapkan di dalam kelas terlebih dahulu sesuai tempat duduknya. Kemudian guru menayangkan sebuah video pembelajaran chest pass yang baik dan benar agar siswa dapat memahami video tersebut. Setelah itu, barulah siswa diajak ke lapangan untuk mempraktekkan video yang telah disaksikan.

Hal tersebut merupakan salah satu bentuk upaya agar siswa dapat menerima materi chest pass dengan menggunakan media audiovisual serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias dan senang. Kondisi tersebut akan menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan teknik chest pass. Harapannya penggunaan media audiovisual pembelajaran pada bola basket materi chest pass bisa dilaksanakan di semua sekolah menengah pertama, dengan berbagai macam komponen gerak dasar yang dapat dikuasai siswa melalui pembelajaran penjasorkes di sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru penjasorkes dan peneliti pada saat melakukan observasi dalam menyampaikan materi chest pass, maka penting adanya suatu model pembelajaran pendidikan jasmani yang inovatif dan efektif, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Chest Pass Bola Basket Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 9 Semarang Tahun 2024”.

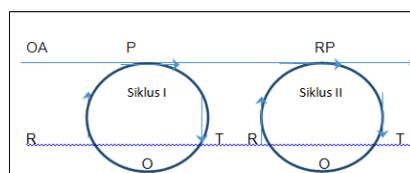
METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah kelas VII SMP. Diambil siswa kelas VII A SMP 9 Semarang, Kota Semarang yang berjumlah 32 siswa.

Objek penelitian yang diharapkan yaitu adanya peningkatan hasil belajar yang di targetkan adalah dari 32,5% siswa putri yang dapat mencapai kelulusan pembelajaran

passing chest pass (operan dada).

Langkah pertama menentukan metode yang akan dipergunakan untuk melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk selanjutnya menentukan banyaknya tindakan yang akan dilakukan dalam siklusnya. Merujuk pada langkah – langkah PTK seperti yang dikemukakan Arikunto (2008:16) bahwa dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; dan 4) refleksi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini dikemukakan langkah penelitian sebagai berikut:



Gambar 7 : Desain Penelitian (Kurt Lewin)
Sumber : Penelitian Tindakan Kelas..

Keterangan..			
OA	: Observasi Awal	O	: Observasi
P	: Perencanaan	R	: Refleksi
T	: Tindakan	RP	: Revisi Perencanaan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilakukan oleh pelaku tindakan (guru) dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Suyanto (dalam Subyantoro 2009:7) mendefinisikan PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Prosedur penelitian tindakan kelas direncanakan terdiri dari dua siklus. Pada tahap perencanaan dibuat tahapan – tahapan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan peneliti dalam pembelajaran aktivitas permainan bola basket yaitu: 1) mempelajari permenednas tentang silabus dan program pembelajaran yang ada di smp negeri 9 Semarang. Kota Semarang; 2) untuk dijadikan pedoman pembuatan modul ajar aktivitas pembelajaran bola basket, dengan menggunakan metode audio visual, 3) membuat rancangan modul ajar aktivitas permainan bola basket dengan menggunakan metode audio visual; 4) mendiskusikan rancangan modul ajar dengan pembimbing; 5) mempersiapkan peralatan yang akan dipergunakan dalam pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan

adalah teknik tes dan teknik nontes.

Teknik Tes

Data pada penelitian ini dilakukan dengan mengadakan tes pada setiap akhir pembelajaran. Tes dilakukan sebanyak dua kali yakni siklus I dan II. Data dalam penelitian ini diperoleh dari kemampuan chest pass yang dilakukan siswa. Hasil tes siklus I dianalisis kelemahan-kelemahan yang dijadikan bekal untuk melakukan siklus II. Selanjutnya, hasil siklus II juga dianalisis untuk mengetahui bagaimana peningkatan siswa dalam melakukan chest pass. Dari hasil analisis siklus II ini maka dapat diketahui peningkatan yang terjadi pada pembelajaran chest pass.

Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung, dari awal hingga akhir. Foto yang diambil berupa aktivitas pembelajaran chest pass melalui media audiovisual dalam permainan bola basket. Dokumentasi foto bisa dilakukan dengan bantuan tim penelitian yang biasanya merupakan teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, tiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran yang masing-masing jam terdiri dari 40 menit. Siklus I dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

Perencanaan

Untuk persiapan mengajar guru telah menyiapkan rencana pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa, tema yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran Penjasorkes, kisi-kisi serta tes formatif yang sudah diujicobakan terlebih dahulu di kelas VIIA. Selain itu guru juga memberitahukan kepada siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Semarang bahwa materi chest pass bola basket akan disampaikan melalui media audiovisual, serta memberikan sedikit penjelasan mengenai pembelajaran menggunakan media audiovisual. Dalam tahap perencanaan guru juga mengupayakan agar kondisi kelas dapat terkendali, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Pelaksanaan

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang

telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan antara lain, secara klasikal guru menayangkan video pembelajaran tentang chest pass bola basket.

Karena kurikulum yang diterapkan kurikulum Merdeka maka pembelajaran dilanjutkan di luar kelas (lapangan) dengan menerapkan metode *scientific (projectbased learning)*, pada tahap pengelompokan guru membagi kelas menjadi kelompok yang beranggotakan 4 siswa. Anggota kelompok ditentukan berdasarkan nomer urut saat berbaris, dari jumlah 32 siswa kelas VII A diperoleh 8 kelompok. Guru mempersilahkan siswa mengeksplor apa yang telah mereka lihat pada video pembelajaran chest pass bola basket pada masing-masing kelompok setelah proses pengelompokan.

Peran guru disini hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan pemberi pengarahan pada setiap siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan. Guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan gerakan di depan setelah selesai mengeksplor gerakan chest pass bola basket. Siswa atau kelompok lain diarahkan untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi agar terjadi proses tanya jawab serta diskusi dalam presentasi kelompok yang dilakukan. Setelah seluruh siswa selesai melaksanakan presentasi, guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi chest pass bola basket. Guru memberikan tes sebagai hasil evaluasi tahap pertama. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan memberikan rangkuman materi serta memberi motivasi kepada siswa untuk selalu belajar.

Pengamatan/ observasi

Hasil pengamatan siklus I dicatat dalam lembar penilaian yang telah dipersiapkan. Pengamatan siklus satu diperoleh hasil sebagai berikut :

a) Data hasil tes

Pada siklus I dalam pembelajaran dengan menerapkan media audiovisual sebagai sumber belajar nilai rata-rata siswa mencapai 21,88 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 50 %.

Tabel 3. Hasil Analisis Siklus I

No	Kategori	Hasil analisis
1	Rata-rata	21,88
2	Tuntas	16
3	Belum Tuntas	16
4	% Ketuntasan Klasikal	50 %
5	% Belum Tuntas	50 %

Sumber: Pengolahan Data Nilai Siswa Siklus I

Perbandingan nilai hasil belajar siswa sebelum dan akhir siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Akhir Siklus I

Hasil Tes	Skor Awal	Setelah Siklus I
Nilai tertinggi	80	87,5
Nilai terendah	60	50
Rata-rata nilai tes	70,07	71,15

Sumber: Pengolahan Data Nilai Siswa

Siklus I

Pada siklus I, guru dalam membuka pelajaran masuk dalam kategori baik karena relevan dengan materi. Guru juga selalu memberikan motivasi agar dalam kegiatan pembelajaran nanti siswa dapat menyerap materi yang telah dipelajari. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran masuk dalam kategori baik, karena suasana kelas terkendali. Akan tetapi masih belum maksimal, sebab masih ada beberapa siswa yang masih kurang paham dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam menutup pelajaran termasuk dalam kategori kurang. Dalam memberikan rangkuman maupun menyimpulkan pelajaran guru masih terpacu dengan buku pelajaran, sedangkan proses selama kegiatan pembelajaran tidak disimpulkan.

Refleksi

Siklus pertama merupakan siklus awal, suasana dalam kelas saat pembelajaran berlangsung masih belum mengalami perkembangan yang cukup berarti, sebagai contoh masih adanya siswa yang mengobrol sendiri dan belum sepenuhnya memperhatikan video pembelajaran *chest pass* bola basket. Berdasarkan kegiatan pada siklus I diperoleh refleksi sebagai berikut:

- Dalam menerapkan media pembelajaran menggunakan *audiovisual*, guru masih ragu-ragu karena baru pertama melaksanakan metode tersebut sehingga pembelajaran masih kurang lancar dan kurang memaksimalkan kondisi media pembelajaran tersebut.
- Adanya beberapa siswa yang gerakan kaki

dan tangan yang belum seirama.

- Berdasarkan hasil perhitungan kemampuan psikomotor siswa dari 32 siswa kelas VII A terdapat 8 siswa yang tuntas dan 5 siswa yang masih belum tuntas. Dari hasil evaluasi diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 61,5 % serta diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 71,15
- Secara garis besar pelaksanaan siklus sudah cukup baik, akan tetapi kegiatan pada siklus pertama masih perlu diulang kembali agar hasil belajar dan ketuntasan belajar dapat lebih ditingkatkan.

Hasil Penelitian Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran, masing masing jam terdiri dari 40 menit. Secara kualitas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus kedua menjadi lebih siap dari pada siklus pertama.

Perencanaan

Perencanaan pada siklus kedua ini dibuat berdasarkan hasil refleksi peneliti bersama dengan guru. Masalah yang terdapat dalam siklus I yaitu belum tercapainya kompetensi dasar sesuai indikator pembelajaran diantaranya dokumen diproses sesuai dengan prosedur, peralatan kantor dipakai secara benar untuk memproses dokumen dan kerusakan peralatankantor diidentifikasi secara cepat dan diperbaiki/dilaporkan sesuai dengan prosedur. Dengan melihat hasil pada siklus I yang masih terdapat 5 siswa belum tuntas belum maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *audiovisual*, maka diperlukan suatu perencanaan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar pada siklus II.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II sebenarnya tidak jauh berbeda dengan siklus I sebelumnya. Pelaksanaan siklus II pembelajaran lebih dikembangkan dan disempurnakan untuk memperbaiki hasil dari siklus I, sehingga pencapaian diharapkan lebih baik dan lebih meningkatkan hasil belajar pada siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan sesuai dengan skenario yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan diawali dengan mengingat kembali materi yang lalu. Guru melanjutkan dengan memberi pertanyaan lisan kepada siswa, kemudian guru mempersilahkan siswa untuk menonton kembali video pembelajaran *chest pass* bola basket, juga tidak lupa memberikan motivasi belajar

kepada siswa agar bersemangat dalam pembelajaran. Pembelajaran dilanjutkan di luar kelas (lapangan) dengan menerapkan metode *scientific (projectbased learning)*, pada tahap pengelompokan guru membagi kelas menjadi kelompok yang beranggotakan 4 siswa. Anggota kelompok ditentukan berdasarkan nomor urut saat berbaris, dari jumlah 32 siswa kelas VII A diperoleh 8 kelompok. Guru mempersilahkan siswa mengeksplor apa yang telah mereka lihat pada video pembelajaran *chest pass* bola basket pada masing-masing kelompok setelah proses pengelompokan.

Peran guru disini hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan pemberi pengarahan pada setiap siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan. Guru disini lebih menekankan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, baik itu dalam kelompok maupun pada saat diskusi dan presentasi kelompok berlangsung. Guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil tugasnya di depan teman sebaya setelah selesai melakukan gerakan *chest pass* bola basket. Siswa atau kelompok lain diarahkan untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi agar terjadi proses tanya jawab serta diskusi dalam presentasi kelompok yang dilakukan. Pembahasan hasil presentasi dan pemberian tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terjadi saat presentasi berlangsung adalah langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru setelah semua presentasi selesai, kemudian guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan agar siswa dapat lebih memahami materi yang sudah dipelajari. Selanjutnya guru melakukan pengamatan dengan perbedaan siklus I dan siklus II yakni siswa mulai paham dengan materi *chest pass* bola basket, ini dapat diketahui hanya sedikit siswa yang bertanya, sehingga suasana kelas menjadi lebih tenang dan lancar.

Pada guru masih melanjutkan pembahasan materi dengan dilanjutkan memberi tindakan tes evaluasi siklus II, selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa.

Dalam siklus II guru menghentikan tindakan karena siklus II dipandang sudah cukup baik dan semua indikator sudah dapat dikuasai oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa dalam melakukan gerakan *chest pass* bola basket yang menunjukkan adanya peningkatan jika

dibandingkan dengan siklus I. Oleh karena itu tindakan dalam PTK ini cukup sampai siklus II.

Pengamatan

Hasil pengamatan siklus II dicatat dalam lembar penilaian yang telah dipersiapkan. Pengamatan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

a) Data hasil tes

Berdasarkan pada siklus II dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata hasil tes siswa mencapai 80,74 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 90 %.

Tabel 5. Hasil Analisis Siklus II

Kategori	Hasil analisis
Rata-rata	87,5
Tuntas	12
Belum Tuntas	1
% Ketuntasan Klasikal	92,30 %
% Belum Tuntas	7,70 %

Sumber: Pengolahan Data Nilai Siswa Siklus II

Perbandingan nilai siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Akhir Siklus II

Hasil Tes	Skor Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	80	87,5	100
Nilai terendah	60	50	62,5
Rata-rata nilai tes	70,07	75,93	87,5

Sumber : Pengolahan data nilai siswa siklus I dan siklus II

Refleksi

Gambaran secara umum pelaksanaan siklus II ini sudah baik. Hasil refleksi siklus II ini sebagai berikut:

- a) Guru sudah terampil dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media *audiovisual*.
- b) Siswa dapat melakukan gerakan *chest pass* dengan baik dan benar, meskipun ada satu anak yang bernama Fenita Dwijayanti. Siswa tersebut mengalami gerak motorik yang sangat kurang di banding teman- temannya. Gerak motorik ialah gerakan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord* (*modula spinalis* adalah jaringan saraf yang berbentuk seperti kabel putih yang memanjang di tulang belakang).

Dari penelitian pada siklus II diperoleh analisis data-data yang nyata bahwa setelah media *audiovisual* diterapkan secara maksimal maka terlihat secara jelas ada peningkatan hasil belajar yang dicapai. Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai rata-rata siswa pada tes evaluasi siklus II sebesar 87,5 dengan ketuntasan klasikal 92,30 %
- 2) Dari segi psikomotor, ada 1 siswa yang belum tuntas
- 3) 1 siswa yang belum tuntas karena tingkat motoriknya sangat rendah
- 4) Dilihat dari ketuntasan belajar psikomotorik pada siklus II ada 2 siswa yang masuk kategori kurang, 4 siswa masuk kategori baik, 26 siswa masuk kategori sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan kajian dan pembahasan pada siklus I dan siklus II terdapat temuan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari siklus I dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *audiovisual* belum dapat berlangsung secara optimal. Hal ini dikarenakan keterampilan guru dalam menerapkan media pembelajaran dan pengondisian kelas yang masih kurang karena model pembelajaran ini merupakan baru pertama kali diterapkan, kekurangan lain dalam pelaksanaan metode pembelajaran ini yaitu kurang tertibnya siswa dalam mengikuti proses belajar, dikarenakan siswa masih belum

sepenuhnya paham tentang *chest pass* bola basket. Namun guru tidak membiarkan hal itu berlangsung lama, guru segera mengambil tindakan dengan caraguru mempelajari metode pembelajaran *scientific (project based learning)* dan memperagakan secara *continue*, sehingga guru menjadi lebih terampil, hal ini dilihat dari masih lemahnya pemahaman siswa tentang definisi *chest pass*.

- b) Hasil observasi dan refleksi dari siklus II menunjukkan adanya perbedaan yang positif dibanding dengan siklus I. Ini terlihat dari pemahaman siswa yang mulai paham dalam mendefinisikan dan melakukan gerakan *chest pass*. Gambaran proses pelaksanaan belajarmengajar di kelas mulai terkendali dan kekurangan-kekurangan di siklus I dapat teratasi oleh guru, karena guru telah mempersiapkan dan merencanakan siklus II dengan lebih matang.
- c) Kinerja guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II khususnya dalam menerapkan metode pembelajaran *Project based learning* dalam pembelajaran.
- d) Siswa bertambah dalam pemahaman dan lancar dalam pertanyaan yang diberikan oleh guru, juga dalam mengidentifikasi dokumen dan dokumentasi. Hal ini terbukti adanya peningkatan persentase hasil observasi terhadap siswa di tiap siklus yaitu pada siklus I sebesar 61,5% dan pada siklus II meningkat sebesar 92,3%
- e) Rata-rata nilai hasil belajar dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan persentase ketuntasan klasikal yaitu pada siklus I skor rata-rata sebesar 71,15 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 61,5 % dan pada siklus II rata-rata nilai 87,5 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 92,3%.

Dilihat dari uraian diatas maka media pembelajaran *audiovisual* lebih relevan terhadap materi *chest pass* bola basket yang sifatnya kelompok. Dalam hal ini guru menuntun dan membimbing siswa agar siswa memiliki tanggung jawab, pemahaman materi, keterlibatan, serta perhatian siswa sesuai dengan indikator media *audiovisual*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *chest pass* bola basket melalui media *audiovisual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 3 Kudus tahun pelajaran 2014/ 2015 pada pokok bahasan Permainan Bola Besar (Bola

Basket). Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai tes dari masing-masing siklus yang mengalami peningkatan. Data awal nilai rata-rata siswa sebesar 70,07, pada siklus I nilai rata-rata tes siswa mencapai 71,15 pada siklus II mencapai 87,5. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 61,5% dan pada siklus II sebesar 92,30%.

Rineka Cipta.
Wissel, Hal.2000. *Bola Basket: Dilengkapi dengan Program Pemahiran Teknik dan Taktik*. Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada. Zainal Aqib, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya.
<http://www.nuruliman.com/2013/10/pengertian-dari-silabus-rpp.html> (diunduh pada hari

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rohim. 2008. *Olahraga Bola Basket*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Azhar Arsyad. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Danny Kosasih. 2008. *Fundamental Basketball*. Semarang: Karmedia
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rusli Lutan. 2003. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Amung Ma'mun, dan Yudha M. Saputra,. 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: DEPDIKBUD
- Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan. 2014. *Pedoman penulisan Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : BPSDMPK dan PMP.
- Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Profesi Universitas Negeri Semarang. 2014. *Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Saifuddin Azwar. 2014. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sigit Budi Prasetyo. "Penggunaan Media Audiovisual untuk meningkatkan Hasil Belajar Materi Meroda Pada Senam Lantai". *Arena.02/Th.XXXIII/Januri,2015:1539-1542*
- Subiyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.